Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

AKSELERASI PROFESIONALISME KARANG TARUNA RT. 014 RW. 004 KEL. RAWA BUAYA MELALUI SINERGI MANAJEMEN SDM, DIGITALISASI KEUANGAN DAN STRATEGI *CREATIVE BRANDING*

Muhamad Luhyana[1], Siska Lidiasari[2], Siti Munawaroh[3], Chotamul Fajri[4], Kenny Astria[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : mluhyana888@gmail.com [1], siskalidiasari2@gmail.com [2], munawaroh.mona2026@gmail.com [3], dosen01717@unpam.ac.id [4], dosen01899@unpam.ac.id [5]

ABSTRAK

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membantu menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat. Karang Taruna RT. 014 RW. 004 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat merupakan organisasi kepemudaan yang aktif, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan organisasi, seperti manajemen sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal, pengelolaan keuangan yang masih sederhana, serta kurang maksimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana branding organisasi. Melalui kegiatan PKM dengan tema "Akselerasi Profesionalisme Karang Taruna RT. 014 RW. 004 Rawa Buaya Melalui Sinergi Manajemen SDM, Digitalisasi Keuangan, dan Strategi Creative Branding", mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang memberikan pendampingan dan edukasi terkait pengelolaan organisasi, digitalisasi keuangan, serta strategi crative branding. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan kemampuan adaptasi organisasi sehingga Karang Taruna mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara lebih modern dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Manajemen SDM, Digitalisasi Keuangan, Creative Branding, Profesionalisme Organisasi

ABSTRACT

Universities have a responsibility to implement the Tri Dharma of Higher Education, one of which is through Community Service (PKM) activities. These activities provide a means for students to apply their knowledge and skills to help solve problems in the community. Karang Taruna RT. 014 RW. 004, Rawa Buaya Village, Cengkareng District, West Jakarta City, is an active youth organization, but still faces several challenges in organizational management, such as suboptimal human resource (HR) management, rudimentary financial management, and the underutilization of digital media as a means of organizational branding. Through the PKM activity, themed "Accelerating the Professionalism of Karang Taruna RT. 014 RW.

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893493
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

004 Rawa Buaya Through Synergy of HR Management, Financial Digitalization, and Creative Branding Strategies," students of the Management Study Program at Pamulang University provided mentoring and education related to organizational management, financial digitalization, and creative branding strategies. This activity is expected to improve the professionalism, transparency, and adaptability of the organization, so that Karang Taruna can make a positive contribution to society in a more modern and sustainable manner.
***Keywords**: Karang Taruna, Human Resource Management, Financial Digitalization, Creative Branding, Organizational Professionalism.*

PENDAHULUAN

Universitas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah penerapan konkret ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, komunitas akademik tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun kemitraan yang mendorong pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep keterlibatan masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam proses pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas kelembagaan.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial pemuda yang didirikan sebagai forum untuk mengembangkan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial, kepemimpinan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, organisasi ini memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan potensi generasi muda agar mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Keberhasilan Karang Taruna sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, khususnya perkembangan teknologi digital.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam pola manajemen organisasi. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjalankan aktivitasnya. Organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal akan lebih mudah membangun komunikasi, mengelola administrasi, menyampaikan informasi kepada publik, dan memperluas jaringan kolaborasi. Sebaliknya, organisasi yang belum beradaptasi dengan teknologi digital cenderung mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan, manajemen administrasi, dan peningkatan partisipasi publik.

Selain transformasi digital, manajemen sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Dessler (2020), SDM adalah proses memperoleh, mengembangkan, memotivasi, dan mempertahankan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam organisasi kepemudaan, SDM diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan partisipatif, kerja tim, dan peningkatan kapasitas anggota. Manajemen SDM yang baik akan meningkatkan profesionalisme organisasi sekaligus memperkuat komitmen anggota dalam melaksanakan program kerja.

Selain itu, manajemen keuangan juga merupakan indikator penting dari profesionalisme organisasi. Digitalisasi keuangan memungkinkan organisasi untuk mencatat transaksi secara lebih sistematis, akurat, dan transparan. Menurut OECD (2023), digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efisiensi tata kelola organisasi melalui penggunaan teknologi informasi, menyederhanakan proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan. Transparansi keuangan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap suatu organisasi.

Kemampuan untuk membangun identitas organisasi melalui strategi crative branding merupakan kebutuhan bagi organisasi di era digital. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa branding adalah proses membangun persepsi positif terhadap suatu organisasi melalui identitas yang konsisten, komunikasi yang efektif, dan pengalaman yang diberikan kepada masyarakat. Dalam konteks organisasi pemuda, crative branding dapat diwujudkan melalui penggunaan media sosial, desain visual yang menarik, penyebaran informasi kegiatan yang kreatif, dan komunikasi digital yang dapat meningkatkan kehadiran organisasi di masyarakat. Strategi ini tidak hanya memperkuat citra organisasi tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial.

Berdasarkan pengamatan awal, Karang Taruna RT. 014 RW. Organisasi Masyarakat 004, Desa Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, masih menghadapi beberapa tantangan dalam manajemen organisasi. Pembagian tugas antar anggota belum optimal, sistem administrasi keuangan masih manual, dan penggunaan media digital sebagai sarana publikasi organisasi masih suboptimal. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program kerja, rendahnya transparansi administrasi, dan terbatasnya akses informasi kegiatan kepada masyarakat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas organisasi masyarakat akan lebih efektif jika diimplementasikan melalui pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan komunikasi organisasi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan betema "Mempercepat Profesionalisme Karang Taruna RT. 014 RW. 004 Desa Rawa Buaya melalui Sinergi Manajemen Sumber Daya Manusia, Digitalisasi Keuangan, dan Strategi Crative branding." Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui konseling, pelatihan, diskusi, simulasi, dan mentoring untuk meningkatkan kapasitas organisasi secara berkelanjutan. Fokus kegiatan ini diarahkan pada penguatan manajemen sumber daya manusia, implementasi sistem administrasi keuangan berbasis digital, dan pengembangan strategi crative branding sebagai upaya membangun organisasi pemuda yang profesional, adaptif, transparan, dan kompetitif di era transformasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan bertema “Akselerasi Profesionalisme Karang Taruna Rt. 014 Rw. 004 Kel. Rawa Buaya Melalui Sinergi Manajemen SDM, Digitalisasi Keuangan Dan Strategi *Creative Branding*." Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui konseling, pelatihan, diskusi, simulasi, dan mentoring untuk meningkatkan kapasitas organisasi secara berkelanjutan. Fokus kegiatan ini diarahkan pada penguatan manajemen sumber daya manusia, implementasi sistem administrasi keuangan berbasis digital, dan pengembangan strategi crative branding sebagai upaya membangun organisasi pemuda yang profesional, adaptif, transparan, dan kompetitif di era transformasi digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan anggota Karang Taruna sebagai subjek dan mitra di setiap tahap kegiatan. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan hasil pelatihan, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian masyarakat bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Metode pelaksanaannya mengintegrasikan konseling, pelatihan, simulasi, diskusi kelompok fokus interaktif, dan mentoring. Kombinasi metode ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta tetapi juga untuk membangun keterampilan praktis dalam manajemen organisasi. Pendekatan ini dianggap efektif karena memungkinkan peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen sumber daya manusia, administrasi keuangan digital, dan strategi crative branding.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap utama yakni, (1) mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pengurus Karang Taruna; (2) perencanaan program berdasarkan hasil identifikasi masalah; (3) pelaksanaan pelatihan dan mentoring; dan (4) evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui diskusi dengan peserta. Tahapan-tahapan ini disusun secara sistematis sehingga materi yang disediakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi mitra.

TEMPAT DAN WAKTU

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Sekretariat Karang Taruna di RT. 014 RW. 004, Desa Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan organisasi dan tempat berkumpulnya anggota Karang Taruna untuk melaksanakan berbagai program pengabdian masyarakat. Program ini dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama oleh tim pengabdian masyarakat dan mitra, sehingga semua peserta dapat berpartisipasi secara optimal dalam setiap rangkaian kegiatan.

Peserta adalah pengurus dan anggota Karang Taruna di RT. 014 RW. 004, yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Keterlibatan seluruh peserta diharapkan dapat memperkuat implementasi hasil pelatihan dalam tata kelola organisasi, sehingga menjamin manfaat program yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah**

Tahap awal melibatkan observasi lapangan dan wawancara dengan administrator Karang Taruna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi organisasi. Hasil identifikasi mengungkapkan beberapa masalah utama, termasuk manajemen sumber daya manusia yang suboptimal, penggunaan sistem pencatatan keuangan manual yang berkelanjutan, dan rendahnya pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi organisasi. Informasi ini menjadi dasar untuk mengembangkan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

2. **Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian masyarakat mengembangkan materi, media pembelajaran, jadwal kegiatan, dan metode implementasi. Materi tersebut berfokus pada tiga aspek utama: penguatan manajemen sumber daya manusia, digitalisasi manajemen keuangan organisasi, dan strategi branding yang kreatif. Semua materi dirancang agar praktis dan mudah dipahami serta diimplementasikan oleh peserta.

3. **Implementasi Pelatihan dan Pendampingan**

Kegiatan diimplementasikan melalui kombinasi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan. Materi disampaikan secara bertahap sebagai berikut:

a. Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Sesi pertama membahas konsep profesionalisme organisasi, kepemimpinan, komunikasi organisasi, alokasi tugas, kerja tim, dan peningkatan tanggung jawab anggota. Peserta diajak untuk mendiskusikan berbagai masalah organisasi yang mereka hadapi dan bersama-sama merumuskan solusi alternatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi dan membangun budaya kerja yang lebih profesional.

b. Digitalisasi Manajemen Keuangan

Sesi kedua berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan organisasi menggunakan media digital. Peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan keuangan yang sistematis. Selain presentasi materi, simulasi pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran dilakukan agar peserta dapat mengoperasikan sistem administrasi keuangan berbasis digital yang sederhana.

c. Strategi *Crative Branding*

Sesi ketiga membahas penggunaan media sosial sebagai media komunikasi organisasi. Materi mencakup pengembangan identitas visual organisasi, pembuatan konten digital, teknik penerbitan kegiatan, dan strategi untuk membangun citra organisasi yang positif. Peserta juga diberikan contoh praktis sederhana dalam mendesain konten promosi untuk meningkatkan kehadiran Karang Taruna di masyarakat.

4. Evaluasi Aktivitas

Evaluasi dilakukan melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan refleksi dengan peserta di akhir kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan dan untuk mendapatkan umpan balik tentang implementasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Karang Taruna RT. 014 RW. 004, Desa Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, berjalan sesuai rencana. Program yang bertema "Akselerasi Profesionalisme Karang Taruna Rt. 014 Rw. 004 Kel. Rawa Buaya Melalui Sinergi Manajemen Sdm, Digitalisasi Keuangan Dan Strategi *Creative Branding*" ini terutama menargetkan pengurus dan anggota Karang Taruna. Seluruh rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan dalam memperkuat tata kelola organisasi.

Observasi sebelum program menunjukkan bahwa organisasi masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk alokasi tugas yang kurang optimal di antara anggota, sistem administrasi organisasi yang masih primitif, pencatatan keuangan secara manual, dan penggunaan media digital yang kurang optimal sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi. Kondisi ini berkontribusi pada pelaksanaan program kerja yang kurang optimal.

Setelah pelaksanaan program, pemahaman peserta tentang pentingnya profesionalisme organisasi meningkat. Para peserta mulai memahami prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia, pentingnya alokasi tugas yang jelas, koordinasi kerja yang efektif, komunikasi organisasi yang baik, dan penerapan kepemimpinan partisipatif. Para peserta mempelajari prosedur dasar pencatatan keuangan berbasis digital, sehingga meningkatkan administrasi organisasi. Berkaitan dengan crative branding, para peserta memperoleh keterampilan dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi organisasi dan sarana untuk mempublikasikan berbagai kegiatan Karang Taruna.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif. Antusiasme peserta terlihat jelas dalam partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi, simulasi, dan sesi praktik menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan selaras

dengan kebutuhan organisasi dan meningkatkan kapasitas anggota untuk mengelola organisasi secara lebih profesional. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

Sesi pertama berfokus pada penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) melalui penyampaian materi tentang alokasi tugas, komunikasi organisasi, kepemimpinan, koordinasi kerja, dan kerja tim. Berdasarkan diskusi, sebagian besar peserta mengakui bahwa pembagian tanggung jawab dalam organisasi belum diimplementasikan secara sistematis, sehingga beberapa program kerja tidak diimplementasikan secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami pentingnya mengembangkan struktur organisasi yang jelas dan menugaskan tugas berdasarkan kompetensi masing-masing anggota.Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2019), yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan hubungan dan peran karyawan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen SDM yang baik akan meningkatkan koordinasi, produktivitas,

dan akuntabilitas di antara anggota organisasi. Didukung oleh Sedarmayanti (2017) menjelaskan bahwa pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Peningkatan pemahaman tentang profesionalisme organisasi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya komunikasi dan kerja tim yang efektif dalam mengimplementasikan program kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memperkuat kapasitas kelembagaan Karang Taruna, sehingga memungkinkan organisasi tersebut memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama.

Pada sesi kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan manajemen keuangan digital melalui simulasi pencatatan pendapatan dan pengeluaran organisasi menggunakan media digital. Sebelum kegiatan ini, administrasi keuangan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan dan mempersulit proses pelaporan keuangan. Setelah pelatihan, peserta mampu memahami teknik pencatatan berbasis digital yang lebih sistematis dan mudah diakses oleh semua administrator organisasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola organisasi dapat meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memperkuat akuntabilitas organisasi. Digitalisasi administrasi juga merupakan bagian penting dari transformasi organisasi modern, yang menekankan transparansi, efisiensi, dan kemudahan akses informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya laporan keuangan yang transparan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi kepada anggota dan masyarakat. Transparansi dalam administrasi keuangan merupakan indikator profesionalisme organisasi karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen organisasi. Implementasi sistem pencatatan berbasis digital diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas tata kelola organisasi Karang Taruna.

Sesi ketiga membahas strategi crative branding melalui penggunaan media sosial sebagai media komunikasi publik. Materi yang dibahas mencakup pengembangan identitas organisasi, pembuatan konten digital, dan teknik publikasi aktivitas kreatif. Setelah sesi tersebut, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan organisasi kepada publik. Temuan ini mendukung teori Kotler dan Keller (2016), yang menjelaskan bahwa *branding* adalah proses membangun identitas dan citra positif suatu organisasi melalui komunikasi yang konsisten dengan publik. Organisasi dengan identitas yang kuat lebih mungkin mendapatkan kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi publik dalam berbagai kegiatan mereka. Menurut Rangkuti (2018), keberhasilan *branding* tidak hanya ditentukan oleh logo atau identitas visual, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk secara konsisten menyampaikan nilai, visi, dan aktivitasnya kepada publik.Pemanfaatan media sosial sebagai media publikasi merupakan strategi yang relevan bagi organisasi pemuda untuk memperluas jaringan komunikasi mereka dan meningkatkan citra mereka di era digital.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme organisasi tidak dapat dicapai melalui satu aspek saja, tetapi membutuhkan sinergi antara penguatan sumber daya manusia, digitalisasi administrasi, dan pengembangan komunikasi organisasi. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk tata kelola organisasi yang modern, adaptif, dan berkelanjutan. Hasil kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu menerapkan praktik-praktik sederhana yang mendukung peningkatan kualitas organisasi. Penguatan manajemen SDM meningkatkan koordinasi kerja, digitalisasi keuangan meningkatkan transparansi administrasi, dan *crative branding* memperluas jangkauan komunikasi organisasi kepada masyarakat. Integrasi ketiga komponen ini merupakan faktor penting dalam membangun organisasi

pemuda profesional yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini memperkuat pandangan Institut Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM) (2021) bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penerapan langsung pengetahuan. Lebih lanjut, pelaksanaan program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, yang menegaskan bahwa sebagai organisasi sosial yang berfungsi untuk mengembangkan potensi generasi muda agar mereka dapat aktif berpartisipasi dalam penyediaan kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas organisasi Karang Taruna RT. 014 RW. 004, Desa Rawa Buaya, dalam hal manajemen organisasi, administrasi keuangan, dan komunikasi publik. Peningkatan ini diharapkan dapat meletakkan dasar untuk mengembangkan organisasi yang lebih profesional, transparan, inovatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Akselerasi Profesionalisme Karang Taruna RT. 014 RW. 004 Rawa Buaya Melalui Sinergi Manajemen SDM, Digitalisasi Keuangan, dan Strategi *Creative Branding*", dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi pengurus serta anggota Karang Taruna.

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya profesionalisme organisasi dalam menjalankan program kerja dan kegiatan sosial masyarakat. Peserta mulai memahami pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) yang terstruktur, kerja sama tim, komunikasi organisasi, serta pembagian tugas yang efektif dalam mendukung keberlangsungan organisasi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan organisasi yang transparan dan akuntabel melalui pemanfaatan sistem pencatatan berbasis digital. Digitalisasi keuangan dinilai mampu membantu organisasi dalam menciptakan administrasi yang lebih tertib, efektif, dan mudah dipahami oleh anggota organisasi.

Pada aspek *creative branding*, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi. Melalui strategi branding yang lebih kreatif dan modern, Karang Taruna diharapkan mampu meningkatkan eksistensi organisasi, memperluas komunikasi sosial, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan agar lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, D. (2015). *Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity*. New York: Penguin Books.

Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Kurniawan, A. (2020). *Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Tangerang Selatan: LPPM Universitas Pamulang.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.

Rangkuti, F. (2018). *The Power of Brands: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tracy, B. (2017). *Eat That Frog: 21 Great Ways to Stop Procrastinating and Get More Done in Less Time*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.